

ORIGINAL ARTICLES

Karakteristik Dan Kepatuhan Lansia Terhadap Penatalaksanaan Pengobatan Hipertensi*Characteristics and adherence of the elderly to the management of hypertension treatment***Marlin Brigita¹, Hijrawati Hijrawati², Syaputra Artama^{3*}**¹Poltekkes Kemenkes Banten, Indonesia²Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto, Indonesia³Poltekkes Kemenkes Kupang, IndonesiaDOI: [10.35816/jiskh.v12i2.1114](https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1114)

Received: 14-10-2023/Accepted: 02-11-2023/ Published: 31-12-2023



©The Authors 2023. This is an open-access article under the CC BY 4.0 license

ABSTRACT

Hypertension is the main causative factor of cardiovascular disease, the leading cause of death in the world. Low adherence to treatment from people with hypertension is a concern at this time, especially in the elderly group. Non-compliance of patients in treatment management will impact uncontrolled blood pressure. Uncontrolled blood pressure for a long time can cause complications of hypertension. This study aims to identify and analyze the characteristics and compliance of the elderly with managing hypertension treatment. Descriptive cross-sectional study design, determination of samples with consecutive sampling of 100 respondents included in the inclusion criteria. The study's results related to the level of knowledge of older people with adherence to treatment management ($p = 0.083$). It can be concluded that treatment is carried out if there are complaints about the sufferer, a rush of activity, and boredom due to long suffering from the disease. Therefore, it is essential always to provide education and treatment assistance for sufferers from health workers and families.

Keywords: elderly; hypertension, medication adherence**ABSTRAK**

Hipertensi menjadi faktor penyebab utama dari penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyebab kematian utama di dunia. Rendahnya kepatuhan pengobatan dari penderita hipertensi menjadi perhatian saat ini terkhusus kelompok usia lanjut. Ketidakepatuhan pasien pada penatalaksanaan pengobatan akan berdampak pada tidak terkontrolnya tekanan darah. Tidak terkontrolnya tekanan darah dalam waktu yang lama bisa menyebabkan komplikasi penyakit hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisa karakteristik dan kepatuhan lansia terhadap penatalaksanaan pengobatan hipertensi. Desain penelitian *descriptive cross-sectional* study, penentuan sampel dengan *consecutive sampling* sebanyak 100 responden yang masuk dalam kriteria inklusi. Hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan kepatuhan penatalaksanaan pengobatan ($p = 0,083$). Dapat disimpulkan pengobatan dilakukan jika terdapat keluhan terhadap penderitanya, adanya kesibukan akan aktivitas, serta kebosanan karena lama menderita penyakit. Oleh karena itu penting untuk senantiasa memberikan edukasi dan pendampingan pengobatan bagi penderita baik dari tenaga kesehatan maupun keluarga.

Kata kunci: hipertensi, kepatuhan pengobatan, lansia

*) Corresponding Author

Nama : Syaputra Artama

Email : syaputraartama@gmail.com

Afiliasi : Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang berbahaya dan menjadi faktor penyebab utama dari penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyebab kematian utama di dunia [1], [2]. Berdasarkan World Health Organization (WHO) sekitar 1,28 miliar orang atau 22% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari jumlah tersebut 60% lebih berada di negara berkembang, termasuk Indonesia [2]. Diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi dan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi [2],[3]. Secara Nasional 34,11% penduduk Indonesia menderita hipertensi. Saat ini terdapat 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi dari seluruh jumlah penduduk di Indonesia, sedangkan prevalensi penderita yang berobat secara teratur hanya sebesar 54,4% [3]. Kelompok usia penderita adalah kebanyakan dari usia lansia. Lansia di Indonesia yang mengalami hipertensi yaitu sebesar 57,6% [3], [4]. Sementara berdasarkan data penderita hipertensi di Provinsi Sulawesi Selatan saat ini mencapai 31,68 % dari 8.928.002 jiwa [5]–[7]. Prevalensi hipertensi di Wilayah Sulawesi Selatan yang masuk tertinggi yaitu salah satunya Kota Makassar dengan (29,35%) [6],[7]. Khusus Kota Makassar ditemukan bahwa daerah yang memiliki jumlah kunjungan penderita Hipertensi terbanyak salah satunya yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa mencapai rata-rata 65 orang dalam sebulan, dan sebanyak 60% dengan jumlah kejadian berobat ulang pada pasien hipertensi pada wilayah kerja tersebut [8].

Penderita hipertensi yang tidak patuh terhadap pengobatan terjadi karena beberapa alasan seperti penurunan kemampuan kognitif penderita, kesibukan akan aktivitas, kebosanan karena lama menderita penyakit, merasa sudah sehat, serta kurangnya pengetahuan mengenai resiko apabila tidak minum obat [9], [10]. Biasanya pasien hipertensi akan kembali meminum obat antihipertensi apabila timbul keluhan. Ketidapatuhan pasien pada penatalaksanaan pengobatan akan berdampak pada tidak terkontrolnya tekanan darah. Tidak terkontrolnya tekanan darah dalam waktu yang lama bisa menyebabkan komplikasi penyakit hipertensi. Pasien hipertensi yang berhenti minum obat kemungkinan 5 kali lebih besar terkena stroke [11], [12]. Kepatuhan minum obat seseorang dapat dipengaruhi oleh karakteristik, perilaku dan tingkat pengetahuan penderita [9]. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan keyakinan terhadap efektivitas pengobatan hipertensi [11]–[13]. Tingginya insiden penderita hipertensi dengan resiko penurunan kepatuhan dalam pengobatan, menjadi perhatian yang sangat penting. Oleh karenanya hal yang dapat dilakukan salah satunya dengan mengupayakan pencegahan terjadi komplikasi yang lebih lanjut. Upaya preventif harus tetap menjadi perhatian yang sangat penting termasuk pada masa dan pasca pandemi COVID-19 saat ini [14], [15]. Harapan penderita hipertensi lebih mudah dalam proses pemulihan fisik dan psikologisnya secara berkelanjutan dengan kualitas hidup yang lebih baik. Dari uraian tersebut tim peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait hubungan karakteristik dan kepatuhan lansia terhadap penatalaksanaan pengobatan hipertensi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan *descriptive cross-sectional study*. Metode penarikan sampel dilakukan secara *consecutive sampling*. Pemilihan responden dilakukan dengan cara memilih dari semua pasien yang datang berkunjung ke Puskesmas Mangasa Kota Makassar yang sesuai kriteria dengan jumlah sampel 100 responden. Penelitian dilaksanakan pada 10 April hingga 08 Juli 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Variabel penelitian ini adalah karakteristik pasien (klasifikasi usia lansia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menderita dan pengetahuan) dan kepatuhan dalam penatalaksanaan pengobatan. Alat ukur menggunakan kuesioner kepatuhan minum obat berdasarkan Kuesioner Kepatuhan Obat Morisky (MMAS) sudah dinyatakan valid dengan nilai r tabel 0,576. Kuesioner Morisky Medication Adherence Scales (MMAS) oleh morisky juga telah dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach Alpha 0,824. Kuesioner dalam penelitian ini telah diuji reliabilitas kembali dengan Cronbach Alpha untuk kecemasan sebesar 0,746. Analisa bivariat menggunakan uji komparatif kategorik tidak berpasangan chi-square test dan pearson chi-square test. Penelitian ini telah disetujui oleh Tim Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang dengan nomor surat LB.02.03/1/0144/2023.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar

Karakteristik	n	%
Usia (tahun):		
45-59	39	39,0
60-74	53	53,0
75-90	8	8,0
>90	0	0
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	34	34,0
Perempuan	66	66,0
Pendidikan:		
Tidak Tamat SD	2	2,0
Tamat SD	5	5,0
Tamat SMP/ sederajat	14	14,0
Tamat SMA/ sederajat	43	43,0
Tamat Perguruan Tinggi	36	36,0
Pekerjaan:		
PNS/TNI/Polri	22	22,0
Pegawai Swasta	12	12,0
Pedagang	13	13,0
Petani/Buruh	15	15,0
Ibu Rumah Tangga	28	28,0
Lainnya	10	10,0
Lama menderita hipertensi:		
≤5 tahun	58	58,0
>5 tahun	42	42,0

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian mempunyai umur diantara 60 - 74 tahun, yaitu sebesar 53 orang (53,0%). Berdasarkan pada aspek jenis kelamin diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai jenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 66 orang (66,0%) dan untuk pendidikan responden diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian mempunyai pendidikan tamat SMA/ sederajat yaitu 43 orang (43,0%), serta untuk pekerjaan responden sebagian besar beraneka ragam kebanyakan sebagai PNS/TNI/Polri yaitu sebesar 32 responden (32,0%). Responden penelitian berdasarkan lama menderita diketahui bahwa mayoritas responden telah menderita hipertensi ≤ 5 tahun yaitu 58 orang (58,0%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar

Variabel	n	%
Tingkat Pengetahuan		
Baik	72	72,0
Kurang	28	28,0
Kepatuhan Minum Obat		
Patuh	18	18,0
Kurang Patuh	82	82,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 100 responden penelitian yang diteliti, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang hipertensi yang termasuk dalam kategori baik, yaitu 72 orang (72,0%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang terdapat 28 orang (28,0%). Untuk tingkat kepatuhan minum obat, mayoritas memiliki tingkat kepatuhan dalam minum obat dalam kategori tidak patuh, yaitu 82 orang (82,0%), sedangkan responden yang patuh dalam minum obat terdapat 18 orang (18,0%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Pengobatan Hipertensi dan Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		p
	Patuh		Kurang Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	8	14,0	64	58,0	72	72,0	0,083
Kurang	10	4,0	18	24,0	28	28,0	
Jumlah	18	18,0	82	82,0	100	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan diatas bahwa hasil data yang diperoleh responden dengan pengetahuan baik sebanyak 72 orang (72,0%), sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat yang kurang patuh yaitu 64 responden (64,0%) dibandingkan yang patuh yang hanya sebesar 8 orang (8,0%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 orang (28,0%) lebih banyak kurang patuh minum obat yaitu sebesar 18 orang (18,0%).

Pembahasan

Tingkat kepatuhan merupakan salah satu peran yang penting dalam proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, terutama terhadap penyakit kronik. Pada penelitian ini dijelaskan pembahasan berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari 100 orang responden yang menunjukkan masih rendahnya tingkat kepatuhan pengobatan hipertensi terutama pada penderita lansia. Karakteristik distribusi responden berdasarkan pada aspek umur diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai umur 60 - 74 tahun. Semakin tua seseorang, maka lebih berisiko mengalami hipertensi. Hal tersebut disebabkan karena seiring bertambahnya usia seseorang, terjadi penurunan kemampuan organ-organ tubuh termasuk sistem kardiovaskuler dalam hal ini jantung dan pembuluh darah. Pembuluh darah menjadi lebih sempit dan terjadi kekakuan dinding pembuluh darah sehingga menyebabkan tekanan darah dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan teori bahwa semakin meningkat umur seseorang maka risiko terkena hipertensi sangatlah besar, hal ini terjadi karena pada umur tua arteri besar kehilangan kelenturan dan menjadi kaku sehingga darah yang dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit dari pada biasanya dan mengakibatkan naiknya tekanan darah. Tekanan darah tinggi banyak terjadi pada usia dewasa tengah yaitu diatas 40 tahun [17].

Pada aspek jenis kelamin diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai jenis kelamin perempuan. Menurut Sabbatini & Kararigas (2020), mengemukakan bahwa wanita penderita hipertensi lebih banyak daripada laki-laki, tetapi wanita lebih tahan daripada laki-laki tanpa kerusakan jantung dan pembuluh darah [18]. Wanita lebih banyak mengalami kemungkinan menderita hipertensi yang dapat disebabkan oleh pola makan dan gangguan emosional yang tidak terkontrol, seperti lebih banyak konsumsi makan pencetus hipertensi dan seringnya mengalami gangguan perasaan atau tidak nyaman yang berkepanjangan [19]. Berdasarkan pada aspek pendidikan diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian mempunyai pendidikan tamat tingkat sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan merupakan upaya persuasif atau pembelajaran kepada masyarakat agar bersedia melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah pula untuk menerima informasi. Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh juga semakin banyak, salah satunya adalah pengetahuan tentang kesehatan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu karakteristik predisposisi yang menggambarkan bahwa tiap individu cenderung menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda-beda. Perbedaan pada pola hidup yang dimiliki oleh setiap individu disebabkan oleh tingkat pendidikan dan akhirnya memiliki perbedaan pula dalam pola penggunaan pelayanan kesehatan [20].

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden mayoritas adalah dalam kategori lainnya sebagai ibu rumah tangga. Aktivitas ibu rumah tangga merupakan pekerjaan yang rutin dilakukan di rumah dan tidak terikat oleh waktu kerja terutama sebagai aktivitas penting dalam menjalankan kewajiban. Pekerjaan tersebut adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Seseorang yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan sehingga akan semakin sedikit pula ketersediaan waktu dan

kesempatan untuk melakukan pengobatan [21]. Selain itu kepatuhan berobat juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan serta durasi jam kerja yang berbeda. Sebagian besar responden bekerja di sektor formal dan terikat oleh jam kerja, sehingga kesempatan untuk datang ke fasilitas kesehatan menjadi terbatas, sedangkan mereka yang bekerja sebagian besar adalah pada sektor nonformal seperti petani/buruh, supir, ibu rumah tangga dan pedagang yang tidak terikat jam kerja, dikarenakan sebagian besar responden yang bekerja adalah disektor non-formal yang tidak ditentukan batasan waktu kerja, sehingga responden yang bekerjapun tetap memiliki kesempatan dan ketersediaan waktu yang sama dengan responden yang tidak bekerja untuk melakukan pengobatan hipertensi yang dijalaninya.

Berdasarkan karakteristik lama menderita diketahui bahwa sebagian besar responden telah menderita hipertensi antara ≤ 5 tahun. Hipertensi menimbulkan kerusakan organ target memiliki insidensi tertinggi di atas 60 tahun serta terjadi pada keadaan hipertensi derajat 3, rendahnya deteksi dini, penatalaksanaan dan kontrol hipertensi. Semakin lama seseorang menderita hipertensi dan semakin tinggi derajat hipertensi maka komplikasi pembuluh darah, jantung, otak dan ginjal yang timbul juga semakin berat [22]. Peneliti berpendapat semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya makin rendah. Hal ini disebabkan kebanyakan penderita akan merasa jenuh menjalani pengobatan sedangkan tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini juga terkait dengan jumlah obat yang diminum, pada umumnya pasien yang telah lama menderita hipertensi tapi belum kunjung mencapai kesembuhan, maka dokter yang menangani pasien tersebut biasanya akan menambah jenis obat ataupun akan meningkatkan sedikit dosisnya. Akibatnya pasien tersebut cenderung untuk tidak patuh untuk berobat.

Berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi yaitu salah satunya pengetahuan tentang penyakit dari penderita. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh penderita hipertensi dapat juga ditentukan oleh pendidikan yang dimiliki, karena dengan pendidikan yang tinggi, maka seseorang penderita hipertensi dapat menerima segala informasi dari luar. Namun pengetahuan seseorang ini dapat juga berpengaruh dari sumber informasi yang didapatkan. Terlihat dari hasil penelitian masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan yang kurang. Hal tersebut dapat dirarekan kesempatan dan kesibukan akan aktivitas lain yang dimiliki responden menjadi keterbatasan dalam memperoleh informasi dari orang lain, tenaga kesehatan, maupun media informasi sekitar. Sehingga motivasi untuk memperoleh pengetahuan tentang hipertensi menjadi kurang.

Pengetahuan seseorang tidak hanya didapat secara formal melainkan juga melalui pengalaman. Selain itu pengetahuan juga didapat melalui sarana informasi atau media sosial. Tingkat pengetahuan serta pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin sadar dalam menjaga pola hidup. Namun penderita hipertensi akan mengabaikan rutinitas kepatuhan dalam minum obat dan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan dan pengobatan. Hal tersebut dikarenakan kejenuhan dan tidak adanya keluhan yang dirasakan oleh penderita dan disertai dengan aktivitas dan kesibukan sehari-hari sehingga mengabaikan kepatuhan pengobatan dan kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap dirinya.

Hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan dalam penatalaksanaan pengobatan dalam kategori kurang patuh. Sebagian besar responden masih tidak rutin untuk meminum obatnya sehingga menyebabkan angka kepatuhan minum obat menjadi rendah. Seharusnya penderita hipertensi rutin mengkonsumsi obat hipertensinya. Pengobatan hipertensi seharusnya dilakukan secara berkelanjutan dan dalam jangka waktu yang panjang hingga tekanan darah dapat terkontrol. Walaupun keluhan sudah hilang, pasien hipertensi tetapi harus mengonsumsi obat hingga tekanan darahnya benar-benar terkontrol. Hal ini diakibatkan karena hipertensi sering tidak menimbulkan gejala dan keluhan yang khas, sehingga sulit disadari oleh penderita. Studi penelitian lain menemukan kepatuhan responden yang cukup buruk berdampak tidak ada perbaikan yang signifikan dari hasil pengukuran tekanan darahnya [23].

Kepatuhan terhadap pengobatan secara umum merupakan sebagai tingkatan perilaku dimana pasien menggunakan obat, menaati semua aturan dan nasihat serta dilanjutkan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan pasien hipertensi merupakan kunci utama tercapainya tujuan terapi pada pasien hipertensi.

Kepatuhan pasien hipertensi tidak hanya dilihat dari kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi tetapi gaya hidup pasien yang sehat, pemeriksaan kesehatan ke dokter secara rutin serta peran aktif dari pasien [24]. Pada hasil penelitian ditemukan ketidakpatuhan penatalaksanaan pengobatan banyak terjadi diakibatkan lupa akan minum obat dan memeriksakan kesehatan, masalah tersebut juga dipengaruhi oleh faktor usia responden yang mayoritas adalah lansia. Sebagian besar responden hanya meminum obat jika mengalami keluhan, serta ketidaktahuan akan pentingnya pengobatan yang rutin untuk mengontrol penyakit mereka. Adapun ketidakpatuhan responden dalam pencegahan hipertensi berdasarkan atas ketidakmampuan untuk mempertahankan program-program yang berkaitan dengan promosi kesehatan, yang sebagian besar salah satunya ditentukan oleh penyelenggara perawatan kesehatan [25].

Berdasarkan hasil data tentang pengetahuan dengan kepatuhan minum obat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik. Pengetahuan yang diperoleh tersebut dapat dipengaruhi faktor pendidikan responden yang kebanyakan memiliki tingkat pendidikan baik, dengan pendidikan baik sumber informasi pengetahuan menjadi luas dan penerimaan informasi responden menjadi sangat mudah. Terkhusus saat sekarang ini penyediaan informasi sangat lebih bebas untuk diperoleh, baik melalui media elektronik maupun media sosial, sehingga pengetahuan tentang hipertensi sangat mudah di akses atau diperoleh oleh orang banyak. Di sisi lain hasil data yang didapatkan dari responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang hipertensi namun mempunyai kecenderungan kurang patuh dalam penatalaksanaan pengobatan dapat juga disebabkan responden tidak merasakan keluhan yang mengganggu pada diri mereka, sehingga merasa dirinya tidak membutuhkan untuk melakukan penatalaksanaan pengobatan seperti minum obat dan memeriksakan kesehatannya. Pada penelitian Wirakhmia & Purnawan (2021), menjelaskan bahwa kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi ini sangat penting karena dengan rutin melakukan pengobatan secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang dapat mencegah terjadinya komplikasi penyakit lebih lanjut [26].

Simpulan dan Saran

Bahwa karakteristik lansia dengan hipertensi didominasi oleh perempuan dengan usia antara 60-74 tahun, rata-rata tingkat pendidikan lulus tingkat SMA/ sederajat dengan terbanyak pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Untuk hasil kepatuhan penatalaksanaan pengobatan hipertensi terhadap lansia tidak memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan dikarenakan pengobatan dilakukan jika terdapat keluhan terhadap penderitanya, adanya kesibukan akan aktivitas, serta kebosanan karena lama menderita penyakit. Disarankan untuk senantiasa memberikan edukasi dan pendampingan pengobatan bagi penderita baik dari tenaga kesehatan maupun keluarga.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada 1) Poltekkes Kemenkes Banten, 2) Provinsi Sulawesi Selatan 3) Dinas Kesehatan Kota Makassar 4) Puskesmas Mangasa Kota Makassar, 5) Seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar terkhusus yang terlibat sebagai responden dalam penelitian ini serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] D. M. Lloyd-Jones *et al.*, "2017 Focused Update of the 2016 ACC Expert Consensus Decision Pathway on the Role of Non-Statins Therapies for LDL-Cholesterol Lowering in the Management of Atherosclerotic Cardiovascular Disease Risk: A Report of the American College of Cardiology Task Force," *J. Am. Coll. Cardiol.*, vol. 70, no. 14, pp. 1785–1822, 2017, doi: 10.1016/j.jacc.2017.07.745.
- [2] World Health Organization (WHO), "Hypertension," 2021. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- [3] Kemenkes RI, "Infodatin Hipertensi si pembunuh senyap," *Kementrian Kesehat. RI*, pp. 1–5, 2019, [Online]. Available: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>

- [4] L. Adam, "Determinan hipertensi pada lanjut usia," vol. 1, no. 2, pp. 82–89, 2019.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Laporan Riskesdas Nasional 2018.pdf," *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. p. 198, 2019. [Online]. Available: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- [6] Kemenkes RI, *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018*, vol. 110, no. 9. 2018. [Online]. Available: <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>
- [7] Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, "Data Penderita Hipertensi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018," 2022.
- [8] Dinas Kesehatan Kota Makassar, "Data Penderita Hipertensi PKM Mangasa Tahun 2021," Makassar, 2022.
- [9] I. Nurhidayati, A. Y. Aniswari, A. D. Sulistyowati, and S. Sutaryono, "Penderita Hipertensi Dewasa Lebih Patuh daripada Lansia dalam Minum Obat Penurun Tekanan Darah," *J. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 13, pp. 4–8, 2018.
- [10] K. B. Kawulusan, M. E. Katuuk, and Y. B. Bataha, "Hubungan Self-Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado," *J. Keperawatan*, vol. 7, no. 1, pp. 1–9, 2019, doi: 10.35790/jkp.v7i1.24340.
- [11] N. Harwandy & Maziyah, "Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kasihan 1 Bantul," *Eprint Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2017. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/16104>
- [12] Y. H. Bulu, "Perilaku Lansia Dalam Upaya Penanggulangan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pertiwi Kota Makassar," *J. Promot. Prev.*, vol. 4, no. 1, pp. 39–50, 2021, doi: 10.47650/jpp.v4i1.252.
- [13] A. Hazwan and G. N. I. Pinatih, "Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas Kintamani I," *Intisari Sains Medis*, vol. 8, no. 2, pp. 130–134, 2017, doi: 10.1556/ism.v8i2.127.
- [14] J. J. Gonidjaya, B. J. Que, N. E. Kailola, C. R. Titaley, and I. Kusadhiani, "Prevalence and characteristic of hypertension patient in Banda Baru Village population Central Maluku District 2020," *Preval. Charact. Hypertens. Patient Banda Baru Village Popul. Cent. Maluku Dist. 2020 Joshua*, vol. 3, no. April, p. 52, 2021.
- [15] J. M. Sadang, S. I. P. Macaronsing, N. M. Alawi, N. M. Taib, and H. K. Pangandaman, "Hypertension self-care management during covid-19 pandemic crisis in the meranao tribe: A phenomenological inquiry," *J. Keperawatan Indonesia.*, vol. 24, no. 2, pp. 74–81, 2021, doi: 10.7454/jki.v24i2.1308.
- [16] D. A. Riani, Z. Ikawati, and S. A. Kristina, "Validasi 8-Item Morisky Medication Adherence Scale Versi Indonesia Pada Pasien Hipertensi Dewasa Di Puskesmas Kabupaten Sleman Dan Kota Yogyakarta," 2017, [Online]. Available: <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- [17] M. A. Gogniat, J. Won, D. D. Callow, and J. C. Smith, "Mean arterial pressure, fitness, and executive function in middle age and older adults," *Cereb. Circ. - Cogn. Behav.*, vol. 3, no. December 2021, p. 100135, 2022, doi 10.1016/j.cccb.2022.100135.
- [18] A. R. Sabbatini and G. Kararigas, "Estrogen-related mechanisms in sex differences of hypertension and target organ damage," *Biol. Sex Differ.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–17, 2020, doi: 10.1186/s13293-020-00306-7.
- [19] M. S. Hutagalung, *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Stroke dan Tentang Hipertensi Sebagai Faktor Risiko Stroke: Panduan Lengkap Stroke*. Bandung: Nusamedia, 2021. [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=oKNsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Hutagalung,+M.+S.+\(2021\).+Pengetahuan,+Sikap+dan+Tindakan+Stroke+dan+Tentang+Hipertensi+Sebagai+Faktor+Risiko+Stroke:+Panduan+Lengkap+Stroke.+Nusamedia&ots=IO3wVsUJt-&sig=ydKQQhBT](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=oKNsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Hutagalung,+M.+S.+(2021).+Pengetahuan,+Sikap+dan+Tindakan+Stroke+dan+Tentang+Hipertensi+Sebagai+Faktor+Risiko+Stroke:+Panduan+Lengkap+Stroke.+Nusamedia&ots=IO3wVsUJt-&sig=ydKQQhBT)
- [20] R. Sarinastiti, A. N. Fajriyanto, D. R. Prabumukti, M. K. Insani, and K. Kunci, "Analisis Pengetahuan Perilaku Hidup Sehat dan Pemanfaatan Puskesmas (Analysis of Healthy Life Behavior Knowledge and Utilization of Public Health Centers)," *Promot. J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, pp. 61–71, 2018.

- [21] Kartikasari, D. R. S. Sarwani, and S. Pramatama, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Berbagai Wilayah Indonesia," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2614–3097, pp. 11665–11676, 2022.
- [22] M. Anggraini, W. Meiriza, and K. Kartika, "Hubungan Derajat Hipertensi Dengan Kepatuhan Dalam Pengobatan Pada Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PISPK)," *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 2, no. 4, pp. 329–334, 2021.
- [23] G. S. Prihanti *et al.*, "The Effect Of Counseling On The Adherence Of Therapeutic Hypertension Patients," *J. Keperawatan*, vol. 11, no. 2, pp. 110–120, 2020, doi: 10.22219/jk.v11i2.11943.
- [24] K. N. D. Fatonah, M. G. Sholih, and M. R. Utami, "Analisis Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Purwasari Karawang," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 5, pp. 5852–5862, 2022.
- [25] A. Widayati, *Perilaku kesehatan (health behavior): aplikasi teori perilaku untuk promosi kesehatan*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020. [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=E6XTDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Widayati,+A.+\(2020\).+Perilaku+kesehatan+\(health+behavior\):+aplikasi+teori+perilaku+untuk+promosi+kesehatan.+Sanata+Dharma+University+Press.Widayati,+A.+\(2020\).+Perilaku+kesehatan+](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=E6XTDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Widayati,+A.+(2020).+Perilaku+kesehatan+(health+behavior):+aplikasi+teori+perilaku+untuk+promosi+kesehatan.+Sanata+Dharma+University+Press.Widayati,+A.+(2020).+Perilaku+kesehatan+)
- [26] I. N. Wirakhmia and I. Purnawan, "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi," *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 12, no. 2, pp. 327–333, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/3537>